

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Wabah Covid-19 telah menjadi pandemi meluas di wilayah Indonesia. Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia secara nasional dan daerah atau kewilayahan tertentu. Beberapa wilayah (Kota dan Kabupaten) di Indonesia telah ditetapkan sebagai Wilayah dengan Pembatasan Sosial berskala Besar (Mulyana, 2020).

Pembatasan dan perubahan metode dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa Pra Sekolah sampai dengan mahasiswa pun dilakukan guna menghambat penambahan jumlah warga masyarakat yang terjangkit wabah Covid-19. Salah satunya adalah dengan mengalihkan pelaksanaan perkuliahan bagi mahasiswa menjadi perkuliahan daring melalui berbagai fasilitas dan sarana yang memungkinkan diakses oleh perguruan tinggi dan mahasiswanya. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Jadi perkuliahan daring adalah salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa, 2019).

Ada tiga hal yang berkaitan dengan pengembangan perkuliahan daring, yakni konten, kanal, infrastruktur atau teknologi informasi (Sutanta, 2009). Terdapat tiga hal yang perlu dilengkapi sebagai prasyarat pembelajaran daring yaitu – 1; Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui koneksi internet, 2; Tersedianya fasilitas untuk mahasiswa dalam layanan, dan 3; Disediaknya pengajar jika terjadi kesulitan dalam proses belajar.

Secara sederhana pembelajaran daring (*e-Learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya (Mustofa, 2019). Proses pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 mengharuskan dosen dan mahasiswa mampu dalam menggunakan teknologi sebagai sarana untuk pembelajaran daring. Pada intinya media pembelajaran berbasis *IT*. *E-learning* diharapkan dapat memberikan nuansa

baik pada pembelajaran jarak jauh yang membentuk keterampilan guru (Rohaeti & Sumliyah, 2020).

Hal ini juga menuntut dosen untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif dan dapat dirasakan kemudahannya oleh mahasiswa. Saat ini, banyak media yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Menurut Rusdiana *et al.* (2020) salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk melakukan dalam kondisi saat ini adalah melalui *blended learning*. Menurut Murtikusuma *et al.* (2019) *blended learning* merupakan gabungan proses pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Banyak sekali media yang dapat menyediakan fasilitas *blended learning* ini. Dosen dan mahasiswa juga dituntut untuk mampu menggunakan media tersebut secara tepat dalam waktu yang singkat.

Universitas Negeri Medan sebagai lembaga pendidikan tinggi, sejak 16 Maret 2020 telah mengambil kebijakan penyelenggaraan perkuliahan secara daring melalui Aplikasi *Whatsapp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Cisco Webex*, *Zoom Meeting*, dan SIPDA UNIMED (Sistem Pembelajaran Daring Universitas Negeri Medan) dan sejenis lainnya.

Pada pembelajaran Daring di jurusan biologi Aplikasi *Whatsapp Group* biasanya digunakan dalam komunikasi antar dosen dengan mahasiswa terkait teknis pelaksanaan perkuliahan. *Google Classroom* biasanya digunakan dosen untuk memberikan atau menyebarkan materi yang akan diakses oleh mahasiswa, dan dosen juga dapat membuat atau memberikan tugas termasuk juga mengumpulkan jawaban atau hasil pengerjaan tugas tersebut. *Google Meet*, *Cisco Webex*, *Zoom* dipergunakan untuk perkuliahan tatap muka secara *online* pada sesi tertentu terutama untuk materi perkuliahan yang perlu penjelasan mendalam. SIPDA UNIMED kegunaannya hampir mirip dengan *Google Classroom*, yang mana digunakan untuk mengakses materi atau pengumpulan tugas, dan juga tempat dilakukannya ujian secara *online*.

Bagi sivitas akademika perguruan tinggi yang terbiasa dengan perkuliahan daring, perkuliahan dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet tersebut tidak akan menjadi persoalan. Perkuliahan akan berjalan efektif dan normal hanya dengan menambah porsi pertemuan daring atau mengganti sesi tatap muka di kelas menjadi pertemuan daring di internet. Sebaliknya bagi perguruan tinggi yang

secara institusi maupun individu dosen dan mahasiswanya tidak terbiasa dengan perkuliahan daring akan mengalami permasalahan dan perlu penyesuaian. Adaptasi perlu dilakukan dengan cepat guna menjalankan perkuliahan daring. Proses penyesuaian ini tidak sedikit berujung pada metode perkuliahan yang tidak efektif. Beragam tugas yang bertumpuk diberikan oleh dosen, mahasiswa diminta mengumpulkan, tanpa memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Ketiadaan umpan balik kepada mahasiswa menandai perkuliahan hanya berlangsung satu arah, bukan kuliah yang dialogis. Pada akhirnya, muncul kekecewaan mahasiswa yang berpotensi untuk mengungkapkan kekecewaan tersebut menjadi ketidakpuasan atas pelayanan yang diberikan kampusnya (Mulyana, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat respon mahasiswa dan dosen atas penggunaan berbagai aplikasi *online* dalam perkuliahan daring saat pandemi Covid-19 pada beberapa matakuliah setelah menggunakan berbagai aplikasi *online*. Respon mahasiswa dan dosen ini diharapkan dapat mengidentifikasi kesiapan para mahasiswa dan dosen mengikuti perkuliahan daring serta menjadi dasar bagi pimpinan perguruan tinggi dalam menetapkan kebijakan pelaksanaan perkuliahan daring.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta mengambil populasi dan sampel yang sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka perlu dikaji dan dilakukan penelitian tentang : ***“Analisis Respon Mahasiswa dan Dosen Terhadap Penggunaan Berbagai Aplikasi Online Selama Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan”***.

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya pandemi dosen dan mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan media pembelajaran *online* secara tepat dalam waktu yang singkat.
2. Proses penyesuaian perkuliahan daring dengan tiba – tiba tidak sedikit berujung pada metode perkuliahan yang tidak efektif.
3. Mahasiswa banyak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring ini, seperti sering terganggunya jaringan internet sehingga membuat mahasiswa susah untuk mengikuti pembelajaran dan tidak dapat memahami materi.
4. Mahasiswa banyak mengalami masalah komunikasi antar dosen dengan mahasiswa atau pun mahasiswa ke mahasiswa lainnya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan Identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada respon mahasiswa dan dosen serta gambaran umum nilai akhir mahasiswa terhadap penggunaan berbagai aplikasi *online* selama pembelajaran daring pada mahasiswa program studi Pendidikan biologi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.

Respon yang ditekankan pada penelitian ini, yakni respon positif atau respon negatif dengan adanya berbagai aplikasi *online* pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Adapun mahasiswa dan dosen yang merespon positif menganggap bahwa aplikasi – aplikasi yang digunakan sangat membantu dan mudah digunakan dalam pembelajaran daring serta memberikan manfaat yang baik. Sedangkan yang merespon negatif menganggap bahwa aplikasi – aplikasi yang digunakan tidak membantu dan sulit digunakan dalam pembelajaran daring bahkan tidak memberikan manfaat apa pun. Dan pengambilan respon aplikasi dikaitkan berdasarkan beberapa matakuliah pada pembelajaran biologi. Yaitu pada mata kuliah Fisiologi tumbuhan, Biologi Molekuler, dan Ekologi Tropika.

Adapun aplikasi yang digunakan dalam perkuliahan daring yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, Aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan SIPDA UNIMED (Sistem Pembelajaran Daring Universitas Negeri Medan).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana respon mahasiswa terhadap penggunaan berbagai aplikasi *online* selama pembelajaran daring pada mahasiswa program studi Pendidikan biologi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan ?
2. Bagaimana respon dosen pengampu mata kuliah terhadap penggunaan berbagai aplikasi *online* selama pembelajaran daring ?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui respon mahasiswa terhadap penggunaan berbagai aplikasi *online* selama pembelajaran daring pada mahasiswa program studi Pendidikan biologi stambuk 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui respon dosen pengampu mata kuliah terhadap penggunaan berbagai aplikasi *online* selama pembelajaran daring.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Secara teoritis dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang gambaran mengenai pembelajaran daring dan aplikasi *online* yang digunakan.
 - b) Sebagai masukan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Universitas maupun disekolah pada sistem pembelajaran daring.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi dosen di Universitas penelitian ini diharapkan memberikan informasi

berkaitan tentang pemilihan aplikasi *online* yang sesuai dalam pembelajaran daring.

- b) Bagi mahasiswa, mahasiswa dapat termotivasi dalam melakukan sistem pembelajaran daring dan memperoleh informasi mengenai aplikasi *online* yang digunakan dalam pembelajaran daring.
- c) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah sebagai pertimbangan ketika menerapkan sistem dalam pembelajaran daring.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian dan menghindari kesalahan pemahaman yang berkaitan dengan istilah – istilah dalam judul proposal. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) dalam penelitian ini adalah suatu sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan menggunakan jaringan internet dalam memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilihat adalah aplikasi *e-learning* seperti *whatsap group*, *google classroom*, *zoom* dan aplikasi tambahan lainnya.
2. Pembelajaran *online* (*online learning*) merupakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu (Munir, 2012). Dosen dan mahasiswa juga bisa berkomunikasi secara interaktif melalui pembelajaran tersebut yang difasilitasi dengan komputer, internet atau *smartphone*.
3. *E-Learning* merupakan suatu media berbagi informasi tentang ilmu pengetahuan yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain.

E-Learning berarti pembelajaran dengan bantuan layanan elektronik, khususnya perangkat lunak komputer (Arifin & Etha, 2020).



THE
Character Building
UNIVERSITY